

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian (Siregar, 2010). Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja perbankan syariah yang diukur dengan rasio-rasio keuangan Islami (*sharia conformity*) dan rasio keuangan konvensional (*profitability*) atau SCnP Model dan penerapan *Good Governance Business Sharia* (GGBS). Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 bank.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Silalahi (2012) merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan eksplanatori. Penelitian Eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian eksplanatori juga merupakan penelitian yang mengidentifikasi berbagai variabel diluar masalah untuk mengkonfirmasi sebab terjadinya suatu masalah (Silalahi, 2012).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penerapan *Good Governance Business Sharia* (GGBS) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan Islam (*Sharia Conformity*) dan rasio-rasio keuangan konvensional (*Profitability*). Variabel penerapan GGBS berdasarkan pedoman *Good Governance Business Sharia* yang telah disusun berupa indeks yang terdiri dari 42 indikator. Sedangkan variabel kinerja perbankan syariah diukur menggunakan *Sharia Conformity* terdiri dari: *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, dan kinerja perbankan syariah diukur menggunakan *Profitability* juga terdiri dari tiga rasio, yaitu: ROA, ROE, dan NPM.

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003). Adapun desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Good Governance Business Sharia* (GGBS) dan *Sharia Conformity and Profitability*. Penelitian ini termasuk penelitian dengan struktur divergen, yaitu satu variabel mempengaruhi dua atau lebih variabel (Silalahi, 2012). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu penerapan GGBS berhubungan dengan sejumlah variabel independen yaitu *Sharia Conformity and Profitability*. Adapun operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, indikator, ukuran dan skala yang diarahkan. Dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Y: Kinerja Bank Syariah berdasarkan <i>Sharia Conformity</i> (Y1) dan <i>Profitability</i> (Y2)	Merupakan rasio-rasio keuangan Islam yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2010).	<i>Islamic Investment Ratio</i> atau Investasi Halal (IH)	Perbandingan antara investasi halal dengan total investasi $IH = \frac{I. Invest}{I. Invest + Non I. Invest}$	Rasio
Merupakan alat ukur kinerja yang menunjukkan sisi kesyariahan bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional yaitu profitabilitas. Hal		<i>Islamic Income Ratio</i> atau Pendapatan Halal (PH)	Perbandingan pendapatan halal dengan pendapatan halal ditambah pendapatan non halal $PH = \frac{I. Income}{I. Income + Non I. Income}$	
		<i>Profit Sharing Ratio</i>	Perbandingan antara pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> dengan total pembiayaan yang dilakukan $PSR =$	

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala
ini dikarenakan bank syariah juga merupakan lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapat keuntungan (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2010).	<i>Profitability</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$	Rasio
			Perbandingan pendapatan bersih dengan rata-rata total aset $\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	
	Merupakan rasio-rasio keuangan konvensional yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2010).	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Perbandingan pendapatan bersih dengan modal investor $\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Ekuitas Stakeholders}}$	
		<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Perbandingan pendapatan bersih dengan pendapatan yang diterima $\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasi}}$	
Variabel X: <i>Good Governance Business Sharia</i>	Salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Bisnis yang dijalankan dengan <i>governance</i> yang baik akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan dapat berlangsung dengan baik (Meilani, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> Nama anggota Dewan Komisaris Status Dewan Komisaris (Independen atau bukan Independen) Penguraian fungsi dan mekanisme kerja Dewan Komisaris Jumlah rapat Dewan Komisaris Jumlah kehadiran anggota rapat Dewan Komisaris Mekanisme dan kriteria <i>self assessment</i> tentang kinerja anggota Dewan Komisaris Nama anggota masing-masing komite Penguraian fungsi dan mekanisme kerja setiap komite Jumlah rapat yang dilakukan oleh setiap komite 	Untuk pengukuran tingkat penerapan GGBS maka dilakukan <i>scoring</i> , dimana peneliti akan memberikan skor 1 (satu) untuk indikator yang diungkapkan. Sedangkan untuk indikator yang tidak diungkapkan peneliti memberikan skor 0 (nol). Ya = 1 Tidak = 0 Apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang diperlukan, maka akan memperoleh skor penuh yaitu 42.	Nominal

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala
Development, 2004)		10. Jumlah kehadiran anggota rapat setiap komite 11. Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja komite 12. Laporan pelaksanaan tugas komite 13. Nama anggota DPS 14. Jumlah rapat yang dilakukan DPS 15. Jumlah kehadiran 16. Mekanisme dan kriteria <i>self assessment</i> tentang kinerja anggota DPS 17. Nama anggota Direksi dan jabatan masing-masing anggota Direksi 18. Penjelasan mengenai mekanisme kerja Direksi (mekanisme pengambilan keputusan serta mekanisme pendelegasian wewenang) 19. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Direksi 20. Jumlah kehadiran anggota Direksi dalam rapat 21. Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja para anggota Direksi 22. Pernyataan mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan 23. Audit Internal 24. Audit Eksternal 25. Tidak melakukan pelanggaran batas maksimum penyaluran kredit		

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala
		(BMPK) dan prinsip kehati-hatian		
		26. Laporan kinerja keuangan syariah		
		27. Laporan transparansi mengenai produk bank syariah		
		28. Laporan perubahan terhadap manajemen risiko		
		29. Sistem pengendalian internal		
		30. Sistem teknologi informasi yang digunakan sebagai pedoman GCG kepada BI		
		31. Pelaksanaan pembayaran kewajiban zakat, dan		
		32. CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)		
		33. Pelaksanaan fungsi sebagai penerima ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf)		
		34. Pelaksanaan fungsi sebagai penyalur ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf)		
		35. Visi		
		36. Misi		
		37. Nilai-nilai perusahaan		
		38. Pengungkapan pemegang saham pengendali		
		39. Investor berbasis <i>profit and loss sharing</i>		
		40. Kebijakan dan jumlah remunerasi Dewan Komisaris, DPS, dan Direksi		
		41. Transaksi dengan		

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala
		pihak yang memiliki benturan kepentingan		
		42. Hasil penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2018)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa serta menjadi pusat perhatian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi (Priadana & Muis, 2009). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*). Menurut Ferdinand (2014) pemilihan sampel berdasarkan *judgment sampling* disesuaikan dengan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut:

1. BUS beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2012-2016.
2. BUS yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2012-2016.
3. BUS yang mempublikasikan laporan GCG selama periode 2012-2016.
4. BUS yang mempublikasikan laporan kinerja keuangan selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka dari keseluruhan populasi BUS yang ada di Indonesia, hanya terdapat 11 BUS yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Bank Umum Syariah 2012-2016

No	Nama Bank	Website
----	-----------	---------

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
3.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4.	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
5.	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
6.	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
7.	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
8.	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
10.	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
11.	PT. Maybank Syariah	www.maybanksyariah.co.id

Sumber: Data hasil penelitian penulis (2018)

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tehnik dokumentasi, yaitu penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada (Arikunto, 2006). Pengolahan data dilakukan dengan studi pustaka dan pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran atau eksplorasi laporan tahunan, laporan GCG dan laporan kinerja keuangan bank bersangkutan.

3.3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dapat dijelaskan sebagai data yang hadir dalam bentuk angka atau dapat pula data kualitatif yang dinyatakan (atau “dihadirkan”) dalam bentuk angka, yakni dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai nilai kuantitatif (Sastradipoera, 2005).

Kemudian dilihat dari cara memperolehnya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, diolah oleh pihak lain untuk di publikasikan baik berbentuk laporan atau semacamnya (Suryani & Hendrayadi, 2015). Data pada penelitian ini berasal dari sumber internal yaitu laporan tahunan, laporan GCG, dan juga laporan kinerja keuangan yang diperoleh dari situs atau *website* resmi bank yang bersangkutan.

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel (*regression pooling*). Menurut Rosadi (2012) yang dimaksud dengan panel adalah data yang menyajikan sejumlah variabel atas beberapa kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu untuk diobservasi. Dengan demikian, alasan penelitian ini menggunakan uji regresi data panel yaitu penelitian ini mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* menjadi satu observasi. Data *cross section* dalam penelitian ini adalah jumlah Bank Umum Syariah yang diteliti yaitu terdapat 11 BUS. Sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan yaitu periode 2012-2016. Dalam melakukan uji regresi data panel ini peneliti menggunakan alat bantu software EViews versi 9.

1. Uji Regresi Data Panel

Menurut Setiawan & Kusriani (2010) analisis regresi menggunakan data panel memiliki kelebihan dibandingkan dengan data *time series* dan data *cross section*, antara lain:

1. Data panel dapat mengambil heterogenitas secara eksplisit ke dalam perhitungan.
2. Memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, lebih banyak derajat kebebasannya, dan kurang korelasi antar variabel sehingga lebih efisien.
3. Data panel cocok digunakan untuk menganalisis perubahan secara dinamis.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek data yang tidak dapat diukur secara *time series* maupun *cross section*.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi jika bentuk analisis yang digunakan adalah bentuk agregat.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, maka model regresi data panel secara umum digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y_{1it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it} \quad \text{dan} \quad Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{1it} = kinerja *sharia conformity*

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y_{2it} = kinerja *profitability*

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi

X_1 = penerapan GGBS

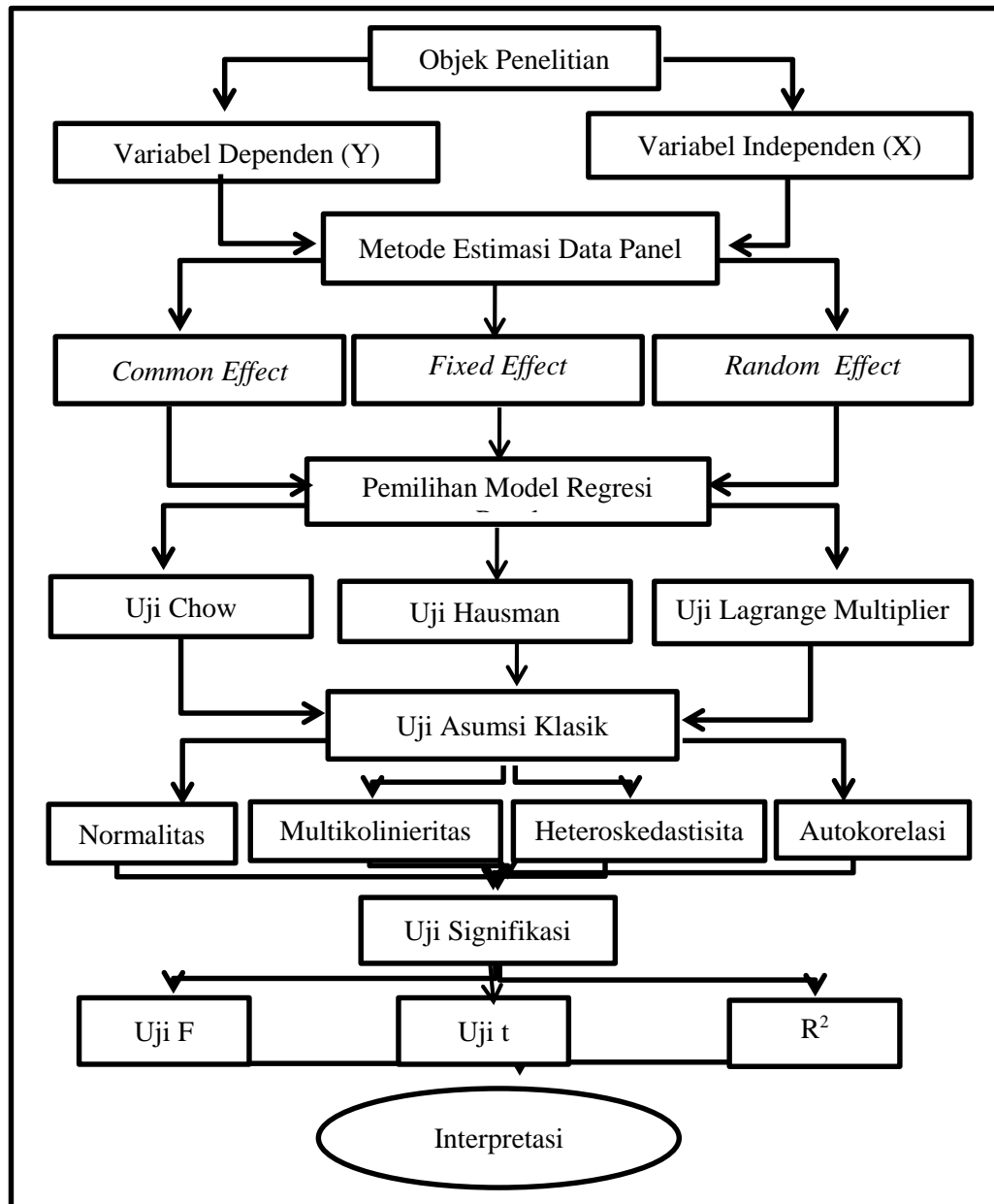
ε = variabel gangguan

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya periode waktu

2. Tahapan Regresi Data Panel

Tahapan regresi data panel tidak sama seperti regresi biasa, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat. Tahapan regresi data panel dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Tahapan Regresi Data Panel

Sumber : Widarjono (2009)

3. Penentuan Metode Estimasi Data Panel

Menurut Widarjono (2009) terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Ketiga pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) **Common Effect Model**

Pada model *common effect*, semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS (Setiawan & Kusriani, 2010). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap (Rohmana, 2013). Penelitian ini memiliki sebelas perusahaan BUS dan lima data berkala, jika digabungkan maka penelitian ini memiliki 55 data. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{1it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \quad \text{dan} \quad Y_{2it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{1-2it} = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α = konstanta

β_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*

ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya periode waktu

j = urutan variabel

b) **Fixed Effect Model**

Menurut Rohman (2013) analisis menggunakan model *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar unit individu sedangkan slope-nya sama dan konstan, namun intersepnya sama antar waktu. Untuk menemukan perbedaan intersep tersebut, model ini menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{1it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it} \quad \text{dan} \quad Y_{2it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{1-2it} = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α = intersep yang berubah-ubah antar*cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*

ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya periode waktu

j = urutan variabel

D = variabel *dummy*

c) *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan penggunaan model *fixed effect* yaitu masalah tidak terlihatnya pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individu (Rosadi, 2012). Model *random effect* dapat memilih estimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah mampu menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{1it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + w_{it} \quad \text{dan} \quad Y_{2it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + w_{it}$$

Di mana:

Y_{1-2it} = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α = intersep yang berubah-ubah antar*cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*

w_{it} = komponen eror gabungan (*cross section* dan *time series*)

4. Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Dikenal dengan beberapa uji sebagai berikut (Rohmana, 2013):

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

H₀ : memilih model *common effect*

H_a : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga menggunakan model *common effect*.
- Jika nilai $F < 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*.

Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka selanjutnya dilakukan uji hausman untuk membandingkan dengan *random effect model*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan *model common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H₀ : memilih model *random effect*

H_a : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square $\geq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- Jika nilai Chi-Square $< 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*

Menurut Judge, dkk (1999) dalam Setiawan & Kusriani (2010) ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yaitu:

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bila T (jumlah unit *time series*) lebih besar sedangkan N (jumlah *unit cross section*) lebih kecil, maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda. Dalam hal ini model *fixed effect* memiliki estimasi yang lebih baik dan didasarkan pada kenyamanan.
- Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua model dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (*random*) maka *random effect* harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan *fixed effect*.
- Apabila *cross section error component* berkorelasi dengan variabel independen maka parameter yang diperoleh dengan *random effect* akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan *fixed effect* tidak bias.
- Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari *random effect* dapat terpenuhi, maka *random effect* lebih efisien dari *fixed effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya:

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis nul.
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

5. Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2016) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

autokorelasi. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan dengan beberapa alasan:

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya heteroskedastisitas saja.

a) Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013) yang dimaksud uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinieritas. Pertama, nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, seharusnya jika nilai R^2 tinggi maka variabel-variabel independen secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinieritas

b) Uji Heterokedastisitas

Nindi Apriani, 2018

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIA (GGBS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (ScnP) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Salah satu uji untuk melihat keberadaan heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Uji Glejser menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependen di mana ketentuan ada atau tidaknya heterokedastisitas pada masing-masing variabel independen antara lain (Rohmana, 2013):

- Jika nilai probabilitas $t > 0,05$ tidak signifikan maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas
- Jika nilai probabilitas $t < 0,05$ signifikan maka model regresi terdapat Heterokedastisitas

6. Uji Hipotesis Statistik

a) Uji t

Uji t merupakan prosedur verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap sampel yang diteliti. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2013) :

- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rohmana (2013) koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), suatu R^2 sebesar 1 atau

mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan klasifikasi pengujian pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Menginterpretasikan Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2005)